

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) DAN LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PERFORMA PERBANKAN (ROA) PADA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2012-2019

THE INFLUENCE OF OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO) AND LIQUIDITY (LDR) ON BANKING PERFORMANCE (ROA) OF STATE-OWNED COMPANY BANKS IN THE PERIOD OF 2012-2019

Oleh:

Elsa M. Pondaag¹
Paulina V. Rate²
Joy E. Tulung³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹elsapondaag062@student.unsrat.ac.id

²paulinavanrate20@unsrat.ac.id

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Kinerja dan tingkat kesehatan Bank yang semakin baik akan sejalan dengan tingginya kepercayaan masyarakat pada suatu Bank. Dalam hal ini diperlukan peran rasio keuangan seperti BOPO, LDR, dan ROA untuk mengukur kesehatan kinerja Perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (LDR) terhadap Performa Perusahaan (ROA) Pada Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. Populasi berjumlah 4 Bank. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan di peroleh 32 sampel laporan keuangan Bank BUMN. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. Dan secara simultan BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. Manajemen Perbankan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan-kebijakan keuangan agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan perbankan dan kesejahteraan pemegang saham tercapai.

Kata Kunci: BOPO, LDR, ROA

Abstract: The better performance and bank health level will be increasing the level of public trust on a bank. In this case required the role of financial ratios such as BOPO, LDR, and ROA to measure the health of banking performance. The Purpose of this study is to analyze the influence of Operational Efficiency (BOPO) and Liquidity (LDR) on Banking Performance (ROA) of State-owned Company Banks in the Period of 2012-2019. The population is 4 Banks. The sampling technique used porposive sampling and obtained 32 sample state-owned bank financial statements. The analyze technique used in this research was multiple regression analyze. The result of this study indicate that partially BOPO and LDR has no significant effect on Roa of State-owned Company Banks in the period of 2012-2019. And simultaneously BOPO and LDR have a significant effect on ROA of State-Owned Company Banks in the period 2012-2019. Banking management should be more carefull in determining financial policies in order to produce good company performance, so as to increase the value of a good banking company and the welfare of shareholders is achieved.

Keywords: BOPO, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank yang beroperasi di Indonesia berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum sendiri dibagi lagi menjadi Bank BUMN, Bank Swasta dan Bank Campuran. Keberadaan Bank BUMN di Indonesia memegang peranan penting dalam sistem perekonomian modern terkhusus

perekonomian negara Indonesia. Pada dasarnya Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kegiatan, fungsi dan peran utama Bank BUMN sebenarnya sama dengan Bank Umum lainnya (Bank Swasta dan Bank Campuran), yaitu sebagai penghimpun, penyalur dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menyandang sebagai Bank milik pemerintah, akhirnya sangat mudah untuk membentuk perspektif di masyarakat bahwa Bank BUMN adalah tempat yang cukup aman untuk melakukan transaksi keuangan karena melibatkan peran serta pemerintah didalamnya. Hal tersebut dapat ditinjau dari pembukuan kinerja keuangan dari bank BUMN yang hampir sepanjang tahun nyaris menunjukkan nilai yang positif. Walaupun senantiasa mencatat kinerja yang baik, kondisi Bank BUMN tetap mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk terus melakukan penilaian atas kesehatan bank tersebut. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Kinerja perbankan khususnya bank umum dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan adalah Return on Assets (ROA) karena memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah BOPO dan LDR. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kemudian Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank atau dengan kata lain rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berikut adalah rata-rata laporan keuangan BOPO, LDR, dan ROA bank BUMN periode tahun 2012-2019.

Dapat pada table 1 berikut, BOPO bank BUMN pada tahun 2012 berada pada angka 68,90%. Pada tahun 2013 turun menjadi 68,07%. Pada tahun 2014 naik menjadi 71,80%. Pada tahun 2015 naik lagi menjadi 74,49%. Pada tahun 2016 naik lagi menjadi 76,49%. Pada tahun 2017 turun menjadi 73,50%. Pada tahun 2018 turun menjadi 72,66%. Pada tahun 2019 naik menjadi 77,22%. Kemudian rata-rata LDR pada bank BUMN tahun 2012 berada pada angka 83,48%. Pada tahun 2013 naik menjadi 90,31%. Tahun 2014 naik menjadi 92,65%. Pada tahun 2015 turun menjadi 92,63%. Pada tahun 2016 turun menjadi 91,67%. Tahun 2017 turun menjadi 91,01%. Tahun 2018 naik menjadi 94,27%. Dan tahun 2019 naik menjadi 96,89%. Dan rata-rata ROA pada bank BUMN tahun 2012 berada di angka 3,39%. Tahun 2013 naik menjadi 3,47%. Tahun 2014 turun menjadi 3,24%. Tahun 2015 turun menjadi 2,89%. Tahun 2016 turun menjadi 2,56%. Tahun 2017 naik menjadi 2,71%. Tahun 2018 naik menjadi 2,75%. Dan pada tahun 2019 turun menjadi 2,27%.

Tabel 1. Rata-Rata Laporan Data Keuangan BOPO, LDR dan ROA Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019

No.	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BOPO	68,90	68,07	71,80	74,49	76,49	73,50	72,66	77,22
2	LDR	83,48	90,31	92,65	92,63	91,67	91,01	94,27	96,89
3	ROA	3,39	3,47	3,24	2,89	2,56	2,71	2,75	2,27

Sumber: Sektor Perbankan Bank BUMN

Mengingat bank BUMN memiliki citra yang baik di mata masyarakat, maka sangatlah penting untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BUMN agar kepercayaan masyarakat kepada bank BUMN selalu terjaga. Atas hal tersebut peneliti tertarik menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (LDR) terhadap Performa Perbankan (ROA) Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (LDR) secara bersama-sama terhadap Performa Perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Performa Perbankan (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Performa Perbankan (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat. BOPO maksimum sebesar 90% (Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001). Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Dendawijaya (2003), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. LDR dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Ali, 2004).

Return On Assets (ROA)

Secara umum, pengertian *return on asset* adalah hasil perbandingan antara laba bersih (*earnings after tax*) perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. ROA atau *return on asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*Profit for the Period*).

Sedangkan total aset (aktiva) yang dimaksud di sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun dari modal eksternal perusahaan, seperti utang (*debt*). Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Begitu juga dengan investor dan pemegang saham, tujuan mereka menanamkan modal (berinvestasi) ke suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Jadi, ada dua cita-cita yang sama antara perusahaan dan pemodal.

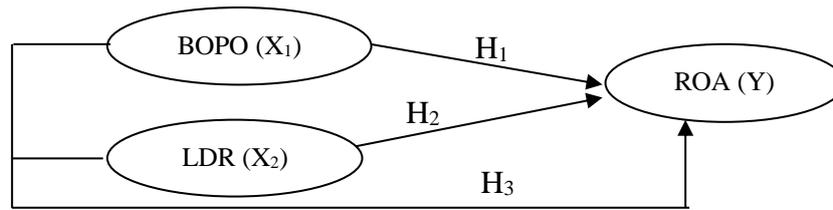
Untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengonversikan aset yang dimilikinya menjadi laba (profit), maka pemodal (investor) dapat mengukur berdasarkan nilai rasio *return on asset* (ROA) perusahaan. Ini adalah salah satu cara yang umum digunakan. Sebenarnya, *return on asset* (ROA) juga dapat dikaitkan dengan imbal hasil investasi dari suatu perusahaan, atau disebut juga dengan *return on investment* (ROI). Sumber daya terbesar perusahaan adalah aset yang dimilikinya. Jadi, pengukuran terhadap aset tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam meraih laba (profit). Dengan kata lain, itulah hasil dari investasi perusahaan. Bagi yang ingin berinvestasi, misalnya di pasar modal, seperti di instrumen investasi saham, maka *return on asset* (ROA) bisa dijadikan sebagai alat analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seseorang bisa membandingkan nilai ROA setiap perusahaan di sektor industri yang sama dengan memilih perusahaan dengan ROA tertinggi.

Penelitian Terdahulu

Aradiansyah dan Mawardi (2017). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) dan menentukan variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap laporan tahunan bank konvensional di Indonesia. Objek penelitian adalah 41 bank konvensional di Indonesia yang asetnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rembet and Baramuli (2020). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI 2015-2018. Metode pengambilan sampel yang didapat sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Wahyuni (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Operating Expenses Operating Income Ratio (ROA) terhadap Return On Assets (ROA) pada sistem perbankan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang memiliki total aset diatas 25 Milyar pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan Operating Expense Ratio Operating Income (ROA) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA)

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Teoritik***Hipotesis:**

Berdasarkan Model Penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2012-2019.
2. Hipotesis 2: Diduga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2012-2019.
3. Hipotesis 3: Diduga BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2012-2019.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2011) penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel *independent* / bebas (X) terhadap variabel *dependent* / terkait (Y).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu perwakilan dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2011). Metode sampel yang diterapkan adalah metode purposive sampling, yang mana adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan Bank BUMN yang di terbitkan pada situs resmi masing masing Bank.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik merupakan pernyataan statistik yang harus di penuhi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan model analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Pengujian regresi berganda di lakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model penelitiannya, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, dan apakah penelitian terjadi penyimpangan atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai variance influence faktor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain (terjadi multikolinearitas). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ilhamsyah dan Soekotjo, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residuals dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang mengatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y (Ilhamsyah dan Soekotjo, 2017).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif (Ilhamsyah dan Soekotjo, 2017).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2013:95). Perumusan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Performa Perbankan (ROA)
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X₁ = Efisiensi Perusahaan (BOPO)
 X₂ = Likuiditas (LDR)
 e = Standar error

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Independen) bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

terikat (Dependen). Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F >$ nilai α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen)
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F <$ nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas (independen) secara individu terhadap variabel terikat (dependen). Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t >$ nilai α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t <$ nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

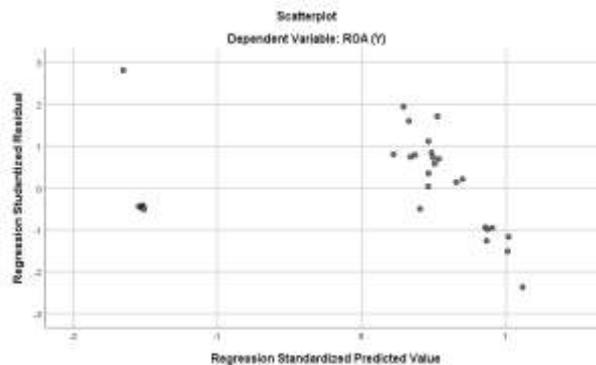
Table 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BOPO	.183	5.455
LDR	.183	5.455

Sumber : Output SPSS 26, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diatas, dapat dilihat variabel BOPO (X_1) dan LDR (X_2) masing-masing memiliki nilai Tolerance $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen).

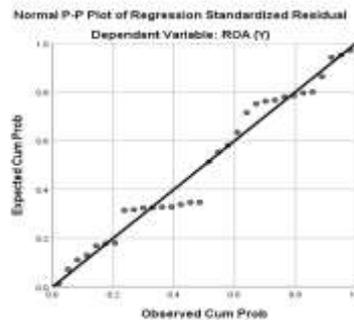
Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat grafik Scatterplot menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Normalitas**Gambar 3. Uji Normalitas***Sumber: Output SPSS 26, 2021*

Berdasarkan pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat hasil grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan data berada di sepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi**Tabel 3. Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.311	.263	138.66236	.429

a. Predictors: (Constant), LDR (X2), BOPO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai D-W pada penelitian ini berada antara -2 dan +2, yaitu 0,429. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.505	52.726		1.318	.198
	BOPO (X1)	-.002	.019	-.039	-.109	.914
	LDR (X2)	.024	.015	.593	1.646	.111

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti Tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 69.505 - 0,002X_1 + 0,024X_2$$

Persamaan regresi menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) BOPO (X1) dan LDR (X2) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel bebas (independen) berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terkait (dependen) ROA (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel bebas (independen) tersebut. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 69.505 memberikan pengertian bahwa jika BOPO (X₁) dan LDR (X₂) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya ROA (Y) sebesar 69.505 satuan.
2. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari BOPO (X₁) sebesar -0,002 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel BOPO (X₁) bertambah 1 satuan, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

3. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari LDR (X_2) sebesar 0,024 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel LDR (X_2) bertambah 1 satuan, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 5. Uji Hipotesis F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251204.720	2	125602.360	6.533	,005 ^b
	Residual	557590.249	29	19227.250		
	Total	808794.969	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X_2), BOPO (X_1)

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Rumus menentukan F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; 30) = 3,32$$

Ket:

k = Nilai Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Dari hasil uji F pada Tabel 5 dan rumus F_{tabel} diketahui untuk pengaruh BOPO (X_1) dan LDR (X_2) secara simultan terhadap ROA (Y) adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 6.533 > F_{tabel} = 3,32$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti BOPO (X_1) dan LDR (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Uji t (Uji Secara Parsial)

Tabel 6. Uji Hipotesis t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.505	52.726		1.318	.198
	BOPO (X_1)	-.002	.019	-.039	-.109	.914
	LDR (X_2)	.024	.015	.593	1.646	.111

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 26, 2021

$$\alpha = 0,05$$

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 28) = 2.048$$

Keterangan :

α = Tingkat Signifikan

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Dari hasil uji t pada Tabel 6 dan rumusan hasil t_{tabel} , dapat dilihat BOPO (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value $0,914 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -0,109 < t_{tabel} = 2.048$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti BOPO (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

LDR (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0,111 > 0,05$ dan $t_{hitung} = 1.646 < t_{tabel} = 2.048$, sehingga dapat disimpulkan H_0 di terima dan H_a yang berarti LDR (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Pembahasan

Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Performa Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel BOPO (X_1) yang diproksikan dengan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) yang diproksikan dengan Performa Perbankan. Ini berarti Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN periode Tahun 2012-2019 ditolak. Artinya Efisiensi Operasional sangat berdampak pada Performa Perbankan. Hal ini disebabkan bahwa besar atau kecilnya Efisiensi Operasional sudah mampu mengontrol dan mengawasi tindakan manajemen dalam Perbankan. Efisiensi Operasional sudah efektif untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan Performa Perbankan. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA seperti penelitian oleh Rembet dan Baramuli (2020) yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Likuiditas (LDR) Terhadap Performa Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel LDR (X_1) yang diproksikan dengan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) yang diproksikan dengan Performa Perbankan. Ini berarti Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN periode 2012-2019 ditolak. Artinya Likuiditas sangat berdampak pada Performa Perbankan. Likuiditas mampu mengontrol dan mengawasi tindakan manajemen dalam Perbankan. Likuiditas sudah efektif untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan Performa Perbankan. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA seperti penelitian Wahyuni (2016) mengatakan tidak ada pengaruh signifikan LDR terhadap ROA.

Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (LDR) terhadap Performa Perbankan (ROA).

BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank BUMN periode tahun 2012-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa BOPO dan LDR bisa mengontrol dan mengawasi kinerja keuangan perbankan di bank BUMN periode tahun 2012-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ardiansyah dan Mawardi (2017) yaitu BOPO dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), Likuiditas (LDR) terhadap Performa Perbankan pada Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. Dengan menggunakan sampel sebanyak 4 Bank yang telah memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan program SPSS 26 untuk melakukan analisis data. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BOPO secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,914 > 0,05$.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,111 > 0,05$.
3. BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN periode Tahun 2012-2019. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya harus memperhatikan rasio BOPO, LDR dan ROA untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya.
2. Bagi pihak manajemen perbankan sebaiknya lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya sehingga dapat meningkatkan Efisiensi Perbankan.
3. Bagi penulis atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Perbankan, dengan menambah periode penelitian dan objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Almilia, L. S., dan Herdiningtyas, W. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, Hal. 12. <https://media.neliti.com/media/publications/75076-ID-none.pdf>. Diakses tanggal 1 Februari 2021.
- Ardiansyah, R., dan Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, BOPO, Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6, No. 4, Hal: 1-12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/18042>. Diakses tanggal 1 Februari 2021.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilamyiah, F.L., dan Soekotjo, H. (2017). Pengaruh terhadap Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/720>. Diakses tanggal 1 Februari 2021
- Rembet, W.E.C., dan Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap Return On Asset (ROA) (studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 3, Hal. 342-352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30085>. Diakses tanggal 30 Januari 2021.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Wahyuni, S.F. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, Vol. 4, No. 1. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/397>. Diakses tanggal 29 Januari 2021.